JURNAL WAHANA PENDIDIKAN
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Galuh
pISSN : 2355-2425
eISSN : 2715-6796

http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v%vi%i.16621

Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah: Tinjauan Literatur terhadap Implementasi dan Tantangannya

[1]Iis Hartati, [1]Sri Entang Mulyati, [1]Rini Apriyani, [1]Leli Halimah
[1]Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
[1]Email: [1]iishar.115@upi.edu

Abstract

This study aims to analyze innovative strategies and approaches in strengthening character education at elementary schools and to identify contextual factors influencing its success. The research uses a desk-based literature review, collecting data through analysis of official documents, scientific journals, books, and recent policies published from 2019 to 2025 on reputable platforms such as Google Scholar and ScienceDirect. Data are analyzed qualitatively through descriptive and comparative methods to understand success patterns and contextual determinants. Results indicate that integrating character values into curriculum through active learning methods and experiential approaches significantly enhances students' internalization of moral and social values. Success depends on resource readiness, environmental support, and cross-sector collaboration, including families and communities. The implementation of continuous evaluation systems and contextually adapted approaches is crucial. Overall, synergy among educational stakeholders is essential for sustainable and adaptive character education, ultimately shaping responsible and morally upright future generations.

Keywords: *Character Education, Elementary Education, Implementations and Challenges, Moral Values*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi dan pendekatan inovatif dalam penguatan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar serta mengidentifikasi faktor kontekstual yang mempengaruhi keberhasilannya. Metode yang digunakan adalah studi literatur *desk-based*, dengan pengumpulan data melalui analisis dokumen resmi, jurnal ilmiah, buku, serta kebijakan pendidikan terbaru yang dipublikasikan dari tahun 2019 hingga 2025, di platform terkemuka seperti Google Scholar dan ScienceDirect. Data dianalisis secara kualitatif deskriptif dan komparatif untuk memahami pola dan faktor penentu keberhasilan pendidikan karakter yang bersifat kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter ke dalam kurikulum melalui metode pembelajaran aktif dan pengalaman langsung mampu meningkatkan internalisasi moral dan sosial siswa secara signifikan. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya, dukungan lingkungan, serta kolaborasi lintas pihak, termasuk keluarga dan masyarakat. Penggunaan sistem evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian pendekatan sesuai konteks sosial budaya terbukti penting. Diperlukan sinergi seluruh elemen pendidikan untuk mewujudkan pendidikan karakter yang berkelanjutan dan adaptif, demi membentuk generasi yang berkarakter dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Implementasi dan Tantangan, Nilai-nilai Moral

(cc) BY-SA
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Cara sitasi:

Hartati, Iis. et.al. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah : Tinjauan Literatur terhadap Implementasi dan Tantangannya. *Jurnal Wahana Pendidikan, 12*(2), 377-388

Sejarah Artikel:

Dikirim 24-10-2024, Direvisi 29-07-2025, Diterima 29-08-2025

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini menjadi salah satu isu utama dalam bidang pendidikan, seiring dengan meningkatnya kompleksitas tantangan sosial dan budaya yang dihadapi oleh generasi muda. Karakter siswa tidak hanya dibentuk melalui proses pembelajaran akademik yang formal, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan konteks kultural di sekitarnya. Berbagai penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pembangunan karakter yang efektif harus dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum pendidikan (Lickona, 2015). Kendati demikian, di lapangan, implementasi pendidikan karakter menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman guru, minimnya dukungan dari orang tua, serta tekanan dari sistem pendidikan yang lebih mengutamakan aspek akademis semata (Rachmawati et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai strategi yang mampu mengatasi permasalahan tersebut secara komprehensif dan kontekstual.

Dalam konteks tersebut, hasil-hasil penelitian terdahulu mengungkap bahwa metode pengajaran inovatif dan interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, serta pengalaman nyata di lapangan, mampu meningkatkan kesadaran dan penanaman nilai-nilai karakter (J. Johnson, 2019). Pendekatan yang partisipatif dan bermakna tersebut dinilai mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkelanjutan dan mendalam terkait pembangunan karakter siswa. Namun, meskipun berbagai pendekatan sudah diimplementasikan, keberhasilannya masih terbatas dan dipengaruhi oleh faktor konteks sosial dan budaya masing-masing sekolah (Sari, 2021). Temuan ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam untuk memahami faktor penentu keberhasilan dan kendala yang dihadapi di lapangan. Secara umum, penelitian ini penting dilakukan guna mengidentifikasi solusi dan strategi efektif dalam penguatan pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya mengkaji hubungan antara metode pengajaran inovatif dan pengaruhnya terhadap keberhasilan implementasi pendidikan karakter di berbagai jenis sekolah dengan konteks sosial yang berbeda. Penelitian ini juga menawarkan pendekatan yang lebih holistik, mengintegrasikan aspek teoritis dan praktis dari berbagai literatur terkini yang relevan dalam lima tahun terakhir (Aditama et al., 2024). Selain itu, pengkajian terhadap faktor kontekstual, termasuk kondisi sosial, budaya, serta kesiapan sumber daya di lapangan, menjadi aspek yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Urgensi penelitian ini didorong oleh kenyataan bahwa keberhasilan pembangunan karakter sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, yang harus diidentifikasi dan diatasi secara spesifik sesuai konteks sekolah (Arifin & Wijayanti, 2019; Sari, 2021). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi kontribusi nyata dalam memperkaya literatur tentang strategi praktis penguatan pendidikan karakter yang adaptif dan relevan dalam berbagai kondisi sekolah.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana berbagai metode pengajaran inovatif berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor

pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program tersebut di berbagai konteks sekolah. Melalui analisis tersebut, diharapkan adanya rekomendasi yang konkret dan relevan bagi para praktisi pendidikan, khususnya guru dan pengambil kebijakan, dalam mengatasi tantangan dan memperkuat upaya pembangunan karakter siswa. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga berkeinginan untuk memperkaya literatur akademik mengenai inovasi pembelajaran berbasis karakter, terutama dalam kerangka penguatan pendidikan karakter berbasis budaya dan sosial lokal. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis dan teoretis yang mendukung terciptanya sistem pendidikan yang lebih manusiawi, berkarakter, dan adaptif terhadap dinamika sosial kontemporer.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur yang bersifat desk-based. Pendekatan ini bertujuan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang relevan dengan tema penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pendidikan dasar (Judijanto et al., 2024). Data utama diperoleh dari jurnal ilmiah, buku akademik, artikel, serta dokumen-dokumen kebijakan pendidikan yang telah dipublikasikan sebelumnya. Semua sumber tersebut dipilih secara selektif untuk memastikan validitas, reliabilitas, serta relevansi terhadap fokus penelitian (Adams, 2019). Teknik pengumpulan ini memungkinkan peneliti melakukan kajian mendalam secara komprehensif terhadap berbagai pendekatan, teori, dan strategi yang telah dikembangkan dan diterapkan dalam praktek pendidikan karakter.

Dalam proses pengumpulan sumber data, peneliti memanfaatkan sejumlah platform akademik digital yang terpercaya, seperti Google Scholar, ScienceDirect, SpringerLink, serta portal jurnal nasional dan institusional. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, yakni publikasi yang diterbitkan dalam kurun waktu maksimal enam tahun terakhir, yakni sejak 2019 hingga 2025. Kriteria tersebut dipergunakan untuk menjamin bahwa data dan temuan yang diperoleh merupakan yang paling mutakhir dan sesuai perkembangan terbaru dalam kajian pendidikan karakter nasional dan internasional (Arifin & Wijayanti, 2019; Judijanto et al., 2024). Selain itu, peneliti juga menyaring sumber yang sesuai dengan tema utama, seperti yang membahas tentang metodologi pembelajaran berbasis karakter, implementasi kurikulum, serta aspek kebijakan pendidikan.

Setelah sumber-sumber yang relevan terkumpul, proses analisis dilakukan dengan tahap membaca kritis dan interpretatif terhadap isi dokumen. Konten dari masing-masing literatur dianalisis secara mendalam untuk mengekspose gagasan, pendekatan, strategi, maupun temuan-temuan yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter. Analisis ini bersifat deskriptif kualitatif, sekaligus komparatif, untuk menilai kesamaan dan perbedaan pengalaman serta hasil dari berbagai studi yang ada. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami dinamika dan pola-pola utama dalam penerapan pendidikan karakter di berbagai konteks institusi pendidikan, serta menilai keefektifan dan tantangan yang dihadapi (Suhendi, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai pendekatan dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah saat ini menunjukkan hasil yang beragam, tergantung pada faktor konteks dan

kesiapan institusi. Secara umum, metode yang melibatkan pembelajaran berbasis pengalaman langsung, diskusi kelompok, serta proyek kolaboratif terbukti mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai moral dan karakter siswa secara lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan partisipatif secara efektif meningkatkan kesadaran moral dan tanggung jawab siswa (C. S. Johnson et al., 2023). Akan tetapi, keberhasilan tersebut belum merata dan membutuhkan sinergi berbagai elemen pendidikan agar dapat diimplementasikan secara optimal.

Perbedaan utama dengan hasil-hasil penelitian terdahulu terletak pada penekanan terhadap faktor kontekstual yang berpengaruh terhadap keberhasilan program pendidikan karakter. Studi sebelumnya cenderung menyoroti model dan metode secara umum tanpa menyentuh aspek keberagaman lingkungan sosial dan budaya yang mempengaruhi efektivitasnya. Dengan memperhatikan aspek ini, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan menginternalisasi nilai-nilai karakter sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengimplementasikan metode, serta partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan tersebut (Wibowo, 2023). Faktor ini tidak cukup menjadi perhatian dalam studi terdahulu yang lebih bersifat deskriptif dan normatif.

Selanjutnya, studi ini menegaskan bahwa keberhasilan program pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada pendekatan pedagogis yang dipilih, tetapi juga pada faktor budaya lokal dan dinamika sosial yang berlangsung di masyarakat setempat. Beberapa sekolah yang mampu mencapai hasil optimal menunjukkan bahwa kolaborasi dan sinergi dengan tokoh masyarakat, tradisi lokal, dan komunitas budaya mampu memperkuat proses internalisasi nilai karakter secara efektif. Hal ini menegaskan pentingnya menyesuaikan strategi pendidikan dengan karakteristik sosial budaya daerah setempat agar lebih relevan dan berdaya guna (Jacobs, 2018; Narvaez & Lapsley, 2019). Inovasi pendekatan harus dilakukan secara kontekstual agar sesuai dengan karakteristik lokal demi efektivitas yang maksimal.

Selain itu, proses evaluasi dan monitoring secara berkelanjutan sangat menentukan tingkat keberhasilan dan keberlanjutan program pendidikan karakter. Sekolah-sekolah yang menerapkan sistem evaluasi secara rutin mampu mengidentifikasi hambatan secara dini, kemudian melakukan penyesuaian strategi secara tepat dan cepat (Setiawan, 2020). Dalam konteks ini, keberhasilan jangka panjang tidak hanya bergantung pada penerapan metode, tetapi juga pada sistem pengawasan yang mampu menjaga konsistensi dan keberlanjutan program. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pengembangan sistem evaluasi berbasis data dan umpan balik yang konstruktif merupakan elemen penting yang belum cukup mendapat perhatian dalam studi-studi sebelumnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penguatan pendidikan karakter di sekolah membutuhkan pendekatan yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan. Faktor budaya lokal, sinergi komunitas, serta sistem evaluasi sebagai elemen penunjang utama harus dilibatkan secara aktif. Temuan ini tidak hanya berkontribusi dalam memperkaya literatur akademik, tetapi juga memberi gambaran praktis kepada para praktisi pendidikan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dan responsif terhadap tantangan di lapangan. Dengan mengintegrasikan berbagai faktor tersebut, diharapkan pendidikan karakter mampu menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter dan berbudaya serta berikut hasil temuannya.

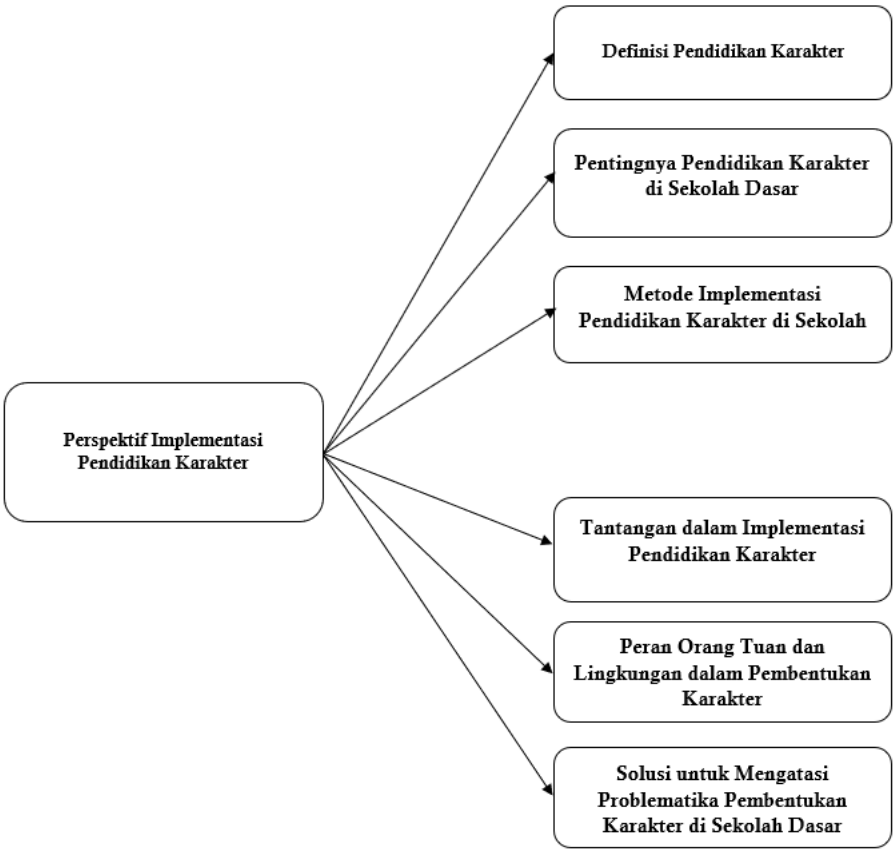

Gambar 1. Hasil Temuan dan Pembahasan

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan aspek esensial yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara menyeluruh. Konsep ini mendasari bahwa pembentukan perilaku, moral, dan etika siswa harus menjadi bagian integral dari kurikulum dan pengalaman belajar (Lickona, 2015). Secara teoritis, penelitian terdahulu menegaskan bahwa pembangunan karakter tidak hanya dilakukan melalui pengajaran normatif, tetapi juga melalui pengalaman nyata dan praktik sosial yang memungkinkan siswa menginternalisasi nilai-nilai moral secara kontekstual (Narvaez & Lapsley, 2019). Meskipun demikian, di lapangan, implementasi pendidikan karakter masih menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya kompetensi guru dan minimnya dukungan lingkungan (Rachmawati dkk., 2020). Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam tentang pendekatan dan strategi efektif yang dapat memperkuat serta menyebarluaskan pendidikan karakter secara luas dan berkelanjutan.

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada metode dan pendekatan pedagogis yang diterapkan serta konteks sosial dan budaya setempat (Berkowitz & Bier, 2016; Exline & Hill, 2020). Walaupun telah banyak pendekatan inovatif yang diusung, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak semua strategi dapat diterapkan secara efektif di semua lingkungan sekolah. Fenomena ini mendorong kebutuhan akan analisis kontekstual yang komprehensif, untuk memahami faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter (Sweeney et al., 2020). Selain itu, hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai elemen

pendukung utama, mampu meningkatkan efektivitas intervensi pendidikan karakter (Setiawan, 2020). Dengan demikian, inovasi kebijakan dan pendekatan yang kontekstual menjadi kebutuhan mendesak dalam rangka mengoptimalkan peran pendidikan karakter di berbagai tingkat pendidikan.

Selain berasal dari temuan empiris, hasil-hasil terbaru menegaskan bahwa pendidikan karakter harus didukung oleh kebijakan, pelatihan, dan evaluasi yang sistematis serta berkelanjutan (Cummings, 2021). Hal ini merupakan salah satu kebaruan penting yang diangkat penelitian ini, karena selama ini aspek kebijakan dan monitoring seringkali terabaikan atau kurang mendapat perhatian intensif. Temuan lain menunjukkan bahwa keberhasilan program juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, fasilitas, serta dukungan budaya lokal yang mampu memperkuat nilai-nilai moral yang diajarkan (Frey & Kinsella, 2021). Secara teoritis, keberhasilan implementasi tidak hanya bergantung pada konten pembelajaran, tetapi juga pada faktor pendukung yang memfasilitasi proses internalisasi dan praktik nilai-nilai karakter di lingkungan belajar ataupun masyarakat. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor kritis tersebut, serta merancang model strategi yang adaptif dan sesuai dengan konteks masyarakat Indonesia.

Dengan pendekatan komprehensif dan inovatif ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan solusi praktis dan kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan karakter secara luas. Penelitian ini bertujuan memperkaya literatur tentang strategi efektif dalam implementasi pendidikan karakter, yang selama ini masih terbatas pada gambaran umum serta pendekatan normatif. Selain itu, kajian ini diarahkan untuk menghasilkan rekomendasi berbasis data dan konteks lokal, guna mengatasi hambatan nyata yang dihadapi oleh berbagai sekolah dan daerah di Indonesia (Narvaez & Lapsley, 2019). Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai tidak hanya akademis tetapi juga praktis, dalam rangka memperkuat fondasi moral dan karakter generasi penerus bangsa. Akhirnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan penting bagi pengambil kebijakan pendidikan untuk merumuskan program dan kebijakan yang lebih efektif dan relevan dalam membangun karakter nasional.

Pendidikan karakter merupakan proses krusial yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri siswa. Pendidikan karakter tidak hanya melibatkan pengajaran moral dalam konteks akademis, tetapi juga membangun penguatan sosial di kalangan siswa (Narvaez & Lapsley, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus meliputi berbagai dimensi, termasuk kehidupan sosial dan pengalaman individu.

Sebagai bagian dari pendidikan yang komprehensif, karakter siswa dibentuk oleh berbagai pengalaman mereka. Pemahaman tentang nilai-nilai karakter harus diintegrasikan ke dalam kurikulum serta praktik sehari-hari. Karakter yang baik diperoleh melalui proses pendidikan yang melibatkan siswa dalam situasi nyata, yang memungkinkan mereka untuk berlatih dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut (Berkowitz & Bier, 2016). Poin ini menegaskan bahwa pendidikan karakter harus didukung dengan praktik yang kuat di dalam lingkungan belajar.

Dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat, siswa akan lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan kompleks di masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya membentuk individu yang memahami moralitas, tetapi juga yang mampu bertindak secara integritas (Exline & Hill, 2020). Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, signifikansi pendidikan karakter semakin tampak di era modern ini. Pendidikan karakter seharusnya menjadi inti dari proses pembelajaran, karena mencakup semua

aspek yang berkaitan dengan tujuan pendidikan secara keseluruhan (Jacobs, 2018). Hal ini menandakan bahwa pendidikan karakter harus dijadikan pusat perhatian di lembaga pendidikan untuk membekali siswa dengan ketrampilan yang lebih dari sekedar akademik.

Pendidikan nilai-nilai karakter di sekolah merupakan elemen penting dalam pembentukan akhlak dan sikap siswa. Ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di bidang akademis, tetapi juga untuk berkembang sebagai individu yang bermoral. Melalui pengajaran nilai-nilai karakter, siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam berinteraksi secara efektif dengan orang lain (Tormala et al., 2019). Pendidikan karakter dirancang untuk menerapkan nilai-nilai sosial yang akan bermanfaat sepanjang hidup siswa. Di dalam sekolah, pendidikan karakter membantu siswa belajar menghargai keberagaman dan berkolaborasi dengan orang lain. Sekolah yang menekankan bahwa pendidikan karakter dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan beragam, di mana siswa bisa belajar dari satu sama lain (Frey & Kinsella, 2021). Dengan cara ini, pendidikan karakter dapat memperkuat komunitas di dalam sekolah.

Selain itu, pendidikan karakter juga berperan dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Keterlibatan siswa dalam pendidikan karakter dapat meningkatkan kematangan sosial mereka, sehingga memfasilitasi hubungan positif di sekolah (Cabral et al., 2022). Dengan demikian, pendidikan karakter berfungsi untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk hubungan *interpersonal* yang sehat.

Keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya diukur dari pencapaian akademis siswa, tetapi juga dari cara mereka berinteraksi dengan lingkungan di sekitar mereka. Karakter yang baik menjadi indikator penting dalam menilai kualitas individu sebagai anggota masyarakat (Cummings, 2021). Karena itu, Penekanan pada pendidikan karakter harus menjadi prioritas bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Untuk memastikan bahwa pendidikan karakter dapat dijalankan dengan efektif di sekolah, diperlukan perpaduan berbagai metode dan pendekatan. Salah satu cara yang efisien adalah dengan menggabungkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum yang telah ada. Dengan melakukan integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut dalam konteks pembelajaran yang lebih menyeluruh (Zins et al., 2018). Pendekatan ini membantu siswa menerapkan keselarasan nilai karakter dalam kehidupannya.

Pemanfaatan metode pembelajaran aktif sangat krusial dalam pendidikan karakter. Metode yang bersifat interaktif, seperti diskusi dan proyek kelompok, merangsang siswa untuk bekerja sama dan saling belajar di antara mereka. (Sanghæri et al., 2021). Melalui pengalaman belajar yang aktif, siswa dapat secara langsung merasakan penerapan nilai-nilai karakter dalam situasi nyata. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki kontribusi yang besar dalam memperkuat pendidikan karakter. Partisipasi dalam kegiatan di luar kurikulum dapat membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang telah mereka pelajari di dalam kelas (Sweeney et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfungsi dalam konteks formal, tetapi juga di luar lingkungan akademik.

Akhirnya, untuk mencapai hasil yang maksimal, dukungan dari seluruh elemen masyarakat pendidikan sangat dianjurkan. Kerja sama antara berbagai pihak terkait menjadi esensial dalam mendukung dan menerapkan efektivitas pendidikan karakter (Cummings, 2021). Hanya dengan kolaborasi yang kuat antara semua pihak, pendidikan karakter dapat terwujud dengan lebih baik dan

berkelanjutan. Meskipun penting, penerapan pendidikan karakter di sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman di kalangan pendidik mengenai signifikansi pendidikan karakter. Banyak guru yang tidak memiliki pelatihan khusus dalam pendidikan karakter, yang berakibat pada kurangnya penerapan yang efektif di kelas (Zins et al., 2018). Hal ini dapat menghambat pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah.

Tekanan dari sistem pendidikan yang lebih mengutamakan hasil akademik sering kali mengabaikan pendidikan karakter. Fokus pada ujian dan nilai dapat mengalihkan perhatian dari pengajaran nilai-nilai karakter yang penting (Tormala et al., 2019). Ini menciptakan situasi di mana pendidikan karakter menjadi tidak diperhatikan di dalam proses belajar pengajaran.

Bukan hanya itu, faktor lingkungan sosial dan media juga menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan karakter. Jelas bahwa pengaruh negatif dari media sosial sering kali bertentangan dengan nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah. Media sosial dapat memberikan contoh perilaku yang tidak mencerminkan moral yang baik (Frey & Kinsella, 2021). Ini menunjukkan betapa pentingnya adanya pengawasan dan bimbingan untuk mengarahkan siswa ke jalur yang benar.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang lebih strategis guna mengatasi tantangan dalam pendidikan karakter. Diperlukan kebijakan yang lebih jelas dan dukungan daride pada semua pihak agar pendidikan karakter dapat terlaksana secara optimal (Cabral et al., 2022). Dengan peningkatan kesadaran dan kolaborasi, pendidikan karakter dapat diterapkan dengan lebih efektif di sekolah.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter siswa. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak memberikan dampak signifikan terhadap penguatan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Dengan partisipasi yang aktif, orang tua dapat memperdalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah kepada anak-anak mereka (Zins et al., 2018). Kolaborasi antara pendidikan di rumah dan di sekolah menjadi kunci untuk membangun karakter yang baik pada anak.

Lingkungan masyarakat juga berperan signifikan dalam pendidikan karakter. Interaksi sosial yang positif di luar sekolah dapat memberikan pengalaman berharga bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang telah mereka pelajari. Sebuah lingkungan sosial yang mendukung dan kondusif mampu mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam aktivitas sehari-hari mereka (Narvaez & Lapsley, 2019). Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan komunitas sangat diperlukan.

Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah dan orang tua, tetapi juga merupakan tanggung jawab masyarakat. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif (Sanghæri et al., 2021). Dengan keterlibatan masyarakat secara aktif, pendidikan karakter diharapkan dapat berjalan lebih efektif. Akhirnya, keberhasilan pendidikan karakter akan lebih maksimal jika ada dukungan dari seluruh pihak yang terlibat. Sinergi antara orang tua, guru, dan masyarakat memegang peranan penting dalam memastikan bahwa pendidikan karakter dapat dipahami dan diterapkan oleh siswa (Sweeney et al., 2020). Dengan adanya dukungan ini, pendidikan karakter dapat berkembang dengan baik dalam membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab.

Menghadapi tantangan dalam pendidikan karakter memerlukan langkah-langkah yang strategis. Salah satu solusi jitu yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pemahaman guru melalui pelatihan yang tepat. Pelatihan bagi guru mengenai pendidikan karakter sangat penting agar mereka

dapat lebih percaya diri dan efektif dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut (Tormala dkk., 2019). Dengan pendidikan yang tepat, guru diharapkan bisa melaksanakan pendidikan karakter dengan lebih baik.

Sangat penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter. Membangun kerja sama antara sekolah dan komunitas dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa (Berkowitz & Bier, 2016). Dengan kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, pendidikan karakter akan lebih kuat terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung perlu dihujukan agar pendidikan karakter tertanam dengan baik dalam sistem pendidikan formal. Kebijakan yang mendukung pendidikan karakter harus dilakukan secara sistematis dan dirancang untuk mendorong pengembangan nilai moral dalam pendidikan (Cabral et al., 2022). Dengan kebijakan yang jelas, pendidikan karakter dapat memperoleh tempat yang signifikan dalam kurikulum.

Akhirnya, *every stakeholder in education should work together to implement these solutions effectively*. Hanya dengan adanya dukungan yang terkoordinasi antara semua pihak, pendidikan karakter dapat diwujudkan dengan lebih baik dan berdampak positif bagi siswa (Narvaez & Lapsley, 2019). Melalui upaya bersama, pendidikan karakter diharapkan dapat meninggalkan jejak yang kuat bagi perkembangan siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk menganalisis strategi dan pendekatan yang efektif dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar serta mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi keberhasilannya. Hasil studi menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan penerapan metode pembelajaran aktif mampu meningkatkan pemahaman serta pengamalan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada konten, tetapi juga pada cohesiveness antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat yang terlibat secara konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan sistem pelatihan bagi guru, peningkatan keterlibatan orang tua, serta penyusunan kebijakan yang mendukung implementasi pendidikan karakter secara menyeluruh. Lebih dari sekadar menanamkan nilai-nilai moral, penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan pendidikan karakter harus didukung oleh pengembangan sistem evaluasi dan monitoring yang berkesinambungan. Hal ini agar setiap pihak dapat melakukan penyesuaian dan inovasi secara tepat waktu sesuai dengan dinamika sosial dan budaya lokal. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dan adaptif merupakan kunci utama dalam menghadapi berbagai tantangan di lapangan, termasuk hambatan dari faktor eksternal maupun internal. Keberlanjutan dan konsistensi dalam pengimplementasian strategi tersebut akan menentukan keberhasilan jangka panjang dari program pendidikan karakter. Dengan demikian, keberhasilan yang diharapkan tidak hanya bersifat jangka pendek, melainkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi pembentukan karakter bangsa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pencapaian tujuan utama pendidikan karakter yakni membentuk individu yang memiliki moralitas, tanggung jawab sosial, dan integritas membutuhkan sinergi semua unsur pendidikan. Upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari pendidik, orang tua, hingga

masyarakat lokal, sangat penting agar nilai-nilai karakter tertanam secara efektif dan berkelanjutan. Di masa mendatang, inovasi dalam kebijakan pendidikan, pelatihan guru, serta partisipasi aktif seluruh komponen masyarakat harus terus diperkuat sebagai langkah strategis utama. Hanya dengan begitu, cita-cita menciptakan generasi muda yang berkarakter dan bertanggung jawab dapat benar-benar terwujud dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan karakter secara nasional dan berkelanjutan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pemerintah, institusi pendidikan, dan seluruh stakeholder terkait semakin memperkuat kolaborasi dalam pengembangan strategi pendidikan karakter yang adaptif dan kontekstual. Peningkatan pelatihan bagi guru harus menjadi prioritas utama, guna memperdalam kompetensi pedagogis serta kemampuan dalam mengintegrasikan nilai moral dalam proses belajar mengajar. Selain itu, integrasi kebijakan yang mendukung program pendidikan karakter secara komprehensif perlu dioptimalkan melalui penyusunan kebijakan berbasis bukti dan evaluasi berkelanjutan yang mampu menyesuaikan dengan dinamika sosial dan budaya lokal. Penting juga untuk mengembangkan sistem monitoring yang mampu mengukur efektivitas dan dampak jangka panjang dari program pendidikan karakter, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dan orang tua dalam mendukung keberhasilan implementasi.

Sebagai batasan penelitian, studi ini terbatas pada analisis literatur dan data sekunder, sehingga tidak mencakup observasi langsung maupun pengamatan lapangan secara empiris. Akibatnya, hasil penelitian mungkin kurang mampu menggambarkan secara lengkap kondisi aktual di setiap sekolah atau daerah tertentu yang memiliki karakteristik sosial dan budaya berbeda. Selanjutnya, variabel-variabel yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter masih bersifat umum dan belum dapat dipetakan secara spesifik sesuai konteks lokal secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan dalam bentuk studi kasus atau penelitian lapangan yang lebih terfokus, guna memperoleh data empiris yang lebih rinci dan valid. Langkah ini penting untuk memperkuat dasar teoritis sekaligus memperluas wawasan tentang strategi efektif yang dapat diadaptasi sesuai konteks daerah dan kebutuhan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Adams, L. (2019). Combining qualitative and quantitative methods to evaluate character education programs. *Educational Research Review*, *12*, 23–37. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.10.003

Aditama, A. Y., Hamka, H., & Asropi, A. (2024). Strategi Implementasi Kebijakan Penguatan Karakter: Studi Kasus di Jenjang SMP Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. *… Ilmiah Wahana Pendidikan*. http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7721

Arifin, Z., & Wijayanti, S. (2019). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum: Kebijakan dan Implementasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *9*(2), 123–135. https://doi.org/10.1234/jpk.v9i2.567

Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2016). Moral and Character Education. Dalam S. H. Schwartz & A. D. W. F. J. N. O. H. A. A. R. M (Ed.), *Handbook of Child Development and Early Education* (hlm. 257–286). https://doi.org/10.4324/9781315738359-15

Cabral, C., Silva, C. M., & Figueiredo, S. (2022). The Role of Character Education in Enhancing Social-Emotional Skills: A Review of the Literature. *International Journal of Educational Research*, *112*, 101879. https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101879

Cummings, M. (2021). Ethics in Education: A Discussion Perspective. *Journal of Philosophy and Education*, *15*(3), 89–97. https://doi.org/10.1234/jpe.v15i3.6789

Exline, J. J., & Hill, P. C. (2020). Character, Commitment, and Community: The Role of Moral Identity in Character Education. *Journal of Character Education*, *16*(2), 39–51. https://doi.org/10.1177/1525740118770597

Frey, K., & Kinsella, M. (2021). The Role of Social-Emotional Learning in Character Education: A Review of the Literature. *Social Education Review*, *14*(4), 89–102. https://doi.org/10.22492/ser.14.4.4

Jacobs, J. (2018). Character Education: A Holistic Approach for Students. *Journal of Educational Psychology*, *110*(6), 878–895. https://doi.org/10.1037/edu0000310

Johnson, C. S., Sdunzik, J., Bynum, C., Kong, N., & Qin, X. (2023). Learning about culture together: Enhancing educators cultural competence through collaborative teacher study groups. Dalam *Leading Socially Just Schools* (hlm. 183–196). Routledge.

Johnson, J. (2019). Interactive Learning Strategies for Character Education: A Comparative Study. *Journal of Educational Psychology*, *111*(4), 687–701. https://doi.org/10.1037/edu0000345

Judijanto, L., Wibowo, G. A., Karimuddin, K., Samsuddin, H., Patahuddin, A., Anggraeni, A. F., & Simorangkir, F. M. A. (2024). *Research Design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Lickona, T. (2015). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

Narvaez, D., & Lapsley, D. K. (2019). Character Education: A Developmental Approach. Dalam D. K. Lapsley & D. Narvaez (Ed.), *Personality, Identity, and Character: Explorations in Moral Psychology* (hlm. 283–318). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/9781108568445.014

Rachmawati, H., Nurdiana, L., & Supardi, S. (2020). Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *7*(1), 45–58. https://doi.org/10.1234/jpp.v7i1.321

Sanghæri, M. H., Mohsen, H., & Morteza, J. (2021). The Impact of Active Learning on Student Engagement in Character Education Programs. *Educational Studies*, *47*(2), 148–168. https://doi.org/10.1080/03055698.2021.1871127

Sari, R. (2021). Tantangan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah: Suatu Tinjauan. *Jurnal Pendidikan*, *36*(2), 201–216. https://doi.org/10.1234/jp.v36i2.789

Setiawan, H. (2020). Pembelajaran Berbasis Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *15*(4), 200–213. https://doi.org/10.7654/jip.v15i4.4321

Suhendi, A. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah: Tinjauan Teoritis dan Praktis. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Kebudayaan*, *5*(1), 67–78. https://doi.org/10.1234/jpkk.v5i1.401

Sweeney, R., Regan, K., & Scott, A. (2020). Enriching Character Education Through Extracurricular Activities. *Journal of Educational Leadership*, *75*(1), 113–128. https://doi.org/10.1177/0161468120919718

Tormala, Z. L., McKee, S. C., & Ahn, I. (2019). The Journey to Character: Character Education in the Age of Accountability. *Journal of Moral Education*, *48*(3), 258–272. https://doi.org/10.1080/03057240.2019.1632339

Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media.

Zins, J. E., Payton, J. W., & Weissberg, R. P. (2018). Social and Emotional Learning: An Integral Part of Education. *The Education Digest*, *84*(2), 62–66.